

## **PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PEMILIK DAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PELANGGAN TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI UNIT DESA DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2010-2013**

I Kadek Rustiana Putra, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta

Jurusan Manajemen  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Kadekrustianaputra@yahoo.com](mailto:Kadekrustianaputra@yahoo.com), [ycgeda@yahoo.co.id](mailto:ycgeda@yahoo.co.id),  
[cipta1959@yahoo.co.id](mailto:cipta1959@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh: (1) partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan secara simultan terhadap perolehan SHU, (2) partisipasi anggota sebagai pemilik secara parsial terhadap perolehan SHU, dan (3) partisipasi anggota sebagai pelanggan secara parsial terhadap perolehan SHU pada KUD di Kabupaten Buleleng tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah KUD di Kabupaten Buleleng dan sebagai objeknya adalah partisipasi anggota sebagai pemilik, partisipasi anggota sebagai pelanggan dan perolehan SHU dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Jenis data adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh signifikan dari partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan secara simultan terhadap perolehan SHU, (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari partisipasi anggota sebagai pemilik secara parsial terhadap perolehan SHU (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari partisipasi anggotasebagai pelanggan secara parsial terhadap perolehan SHU pada KUD di Kabupaten Buleleng tahun 2010-2013.

**Kata Kunci:** partisipasi anggota sebagai pemilik, partisipasi anggota sebagai pelanggan dan perolehan SHU.

### **Abstract**

This research aims to know and analyze the effect of: 1) the member participation as the owner's and member participation as the customer's simultaneously the SHU 2) the member participation as the owner's partially ously the SHU 3) the member participation as the customer's partially ously the SHU on the KUD in Buleleng years 2010 to 2013. This study uses quantitative causal design. Subjects were KUD in Buleleng and the object is The member participation as the owner's, member participation as the customer's and the SHU from 2010 to 2013. The type of data is quantitative. Data were collected with documentation and it's analyzed by multiple regression linear analysis. Results of this study showed (1) there is positive and significant effect on The member participation as the owner's and member participation as the customer's simultaneously to the SHU, (2) there is a positive and significant effect on The member participation as the owner's partially to the SHU, (3) there is positive and significant effect on the member participation as the customer's partially to the SHU on the KUD in Buleleng years 2010 to 2013.

**Key words:** member participation as the owner's, member participation as the customer's and the SHU

## Pendahuluan

Koperasi lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada permulaan abad ke-19, yang pada waktu itu sekelompok kecil pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Mereka hidup berlebih sedangkan sekelompok besar dari masyarakat yang lemah kedudukan sosial ekonominya makin terdesak. Pada saat itulah tumbuh gerakan Koperasi, yang menentang aliran individualisme dengan asas kerja sama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Bentuk kerja sama ini melahirkan perkumpulan Koperasi. Dalam tata perekonomian nasional kita, sangat diharapkan agar Koperasi Indonesia dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting. Bahkan Koperasi Indonesia diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional Indonesia. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maju, sejahtera, diharapkan dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam koperasi anggota merupakan pemilik (*owner*) sekaligus sebagai pengguna/ pelanggan (*user*). Sebagai pemilik, anggota dalam hal ini memiliki kontribusi keuangan dengan melakukan transaksi berupa Simpanan. Anggota memiliki kewajiban untuk membina dan mengembangkan koperasi. Sedangkan sebagai pengguna/ pelanggan, yaitu pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omzet usaha koperasi anggota memiliki hak untuk mendapatkan layanan koperasi. Untuk mewujudkan hak dan kewajibannya, mau tidak mau anggota harus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Dengan kata lain, anggota perlu berpartisipasi dalam kegiatan koperasi untuk mewujudkan hak dan kewajibannya. Partisipasi menggambarkan keterlibatan seseorang dalam suatu objek

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Jumlah Sisa Hasil Usaha yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu Koperasi. Stabilitas usaha menunjukkan kemampuan Koperasi menggunakan modalnya secara efisien sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Adapun faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti partisipasi anggota, jumlah Modal Sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar seperti modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota Koperasi dan pemerintah (Tri Ruli Yanti, dalam Lubuk Novi: 2007). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Saputri (2010) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap

Perolehan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) menyatakan bahwa Partisipasi Anggota berpengaruh positif terhadap perolehan SHU. Tanpa peran aktif dari anggota maka koperasi tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga tujuan dari Koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya tidak akan tercapai.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan pada sepuluh Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng dilihat dari prosentase pertumbuhannya, SHU, Partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipas anggota sebagai pelanggan. mengalami peningkatan maupun penurunan.. prosentase SHU mengalami penurunan berturut-turut, tahun 2012 prosentasenya 0,05 dan tahun 2013 prosentasenya menurun sebesar 0,00. Begitu juga Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik mengalami penurunan dari 0,36 pada tahun 2011 menjadi 0,11 pada tahun 2012. Partisipasi anggota Sebagai Pelanggan pertumbuhannya tetap dari tahun 2011-2013. Jadi Partisipasi Anggota sangat penting sehingga anggota koperasi dituntut kesadarannya. Sebanding dengan Sebanding dengan teori Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79 dan 88), "Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota". Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi usaha yang di lakukan anggota. "Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan di terima". Adapun teori Hanel (1989), dengan teorinya "*Tri-angel Identity of Cooperative*" menjelaskan bahwa dalam koperasi, kedudukan anggota adalah sebagai pemilik, sekaligus pelanggan (anggota = pemilik = pelanggan). Selanjutnya dikatakan: sukses-tidaknya, berkembang-tidaknya, bermanfaat-tidaknya, dan maju-mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggotanya. Tanpa partisipasi aktif dari anggotanya, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Jadi Partisipasi anggota dikatakan sangat berpengaruh dalam perkembangan Koperasi, yang dapat diukur/ dilihat melalui perolehan SHU'nya.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1) Pengaruh antara Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan terhadap perolehan SHU pada Koperasi Unit Desaa di Kabupaten Buleleng. 2) Pengaruh antara Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan terhadap perolehan SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng dan 3) Pengaruh antara Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan terhadap perolehan SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng. Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti, dan memberikan masukan bagi pengurus-pengurus Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara partisipasi anggota terhadap perolehan SHU, sehingga pengurus dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan Koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Jadi koperasi itu merupakan bentuk kerjasama orang-seorang atau badan yang bersamaan kepentingan, dan bukanlah kumpulan modal yang bertujuan memajukan kesejahteraan material

anggotanya dengan memberi pelayanan kepada anggota seadil-adilnya.

Partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikut sertakan pihak lain dalam mencapai tujuan (Hendar & Kusnadi, 1999). Seorang pemimpin akan berhasil melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada. Seorang pemimpin dalam bidang apapun, mulai dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah harus mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau semua unsur yang ada. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi Anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha.

Sejalan dengan pendapat Hanel dalam Hendar dan Kusnadi (1999), membedakan dimensi partisipasi anggota koperasi dengan prinsip identitas anggota, yaitu: 1) partisipasi anggota dalam kedudukan sebagai pemilik, dan 2) partisipasi anggota dalam kedudukan sebagai pengguna/ pelanggan.

Partisipasi para anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik adalah: 1) Memberikan kontribusi terhadap pembentukan modal koperasi (penyertaan modal, pembentukan cadangan, dan simpanan), dan 2) Mengambil bagian dalam

menetapkan tujuan, pembuatan/ pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pengawasan. Partisipasi anggota dalam permodalan dapat direalisasikan melalui gerakan membayar simpanan wajib secara rutin, serta gerakan menabung simpanan sukarela melalui pembayaran angsuran (bagi anggota yang mempunyai kewajiban membayar angsuran pinjaman/ kredit).

Partisipasi anggota sebagai pelanggan adalah memanfaatkan berbagai potensi dan layanan koperasi dalam menunjang kepentingan/ kebutuhannya. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi dapat direalisasikan melalui peningkatan kualitas layanan usaha koperasi. Dalam hal ini perlu ditumbuh-kembangkan "kebanggaan" anggota dan "kemanfaatan ekonomi" yang bisa diperoleh anggota dari layanan usaha koperasi.

Dari kedudukan anggota Koperasi sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan dapat dikatakan bahwa esensi partisipasi anggota koperasi menyangkut tiga aspek, yaitu: 1) Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, seperti penetapan tujuan, pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pengawasan/ pengendalian, 2) Partisipasi anggota dalam pemupukan modal, seperti penyertaan modal, pembentukan cadangan modal, dan simpanan-simpanan, dan 3) Partisipasi dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi ini dapat dilihat melalui ketiga indikator tersebut. Kegiatan-kegiatan koperasi harus lebih digalakkan dalam upaya menanamkan rasa kebersamaan dalam bidang sosial ekonomi, karena koperasi merupakan implementasi dari *system* ekonomi Pancasila. Di samping itu sebagai bentuk dari partisipasi anggota dalam program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Jadi partisipasi anggota dalam koperasi ini sekaligus sebagai partisipasi terhadap program pemerintah. Oleh karena itu,

partisipasi ini harus dijaga oleh pengurus atau badan pengawas suatu koperasi. Harsoyono Subyako dalam kutipan Sri Edi Swasono (1983) menyatakan: Dengan berasumsi bahwa partisipasi anggota masih cukup baik, maka pengawasan yang seharusnya dilaksanakan oleh pengawas supaya baik, sebab seringkali rendahnya partisipasi anggota koperasi karena pengawas masih terdiri dari orang-orang yang percaya dengan pengurus, sementara pengurusnya kurang jujur. Oleh karena itu pengawas benar-benar menjalankan tugas dan fungsinya supaya anggota yakin koperasi berjalan sebagaimana mestinya dan hal ini dapat meningkatkan partisipasi anggota. Dengan demikian partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi sangat diharapkan peran aktif setiap anggota koperasi, dalam arti anggota tidak hanya selalu percaya kepada pengurus terutama dengan laporan-laporan yang diberikan pengurus, tetapi benar-benar diperiksa dan diawasi mekanisme jalannya usaha koperasi. Partisipasi anggota yang terdiri partisipasi kontributif dan partisipasi insentif mempunyai hubungan yang erat.

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dan dana lainnya, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Simpanan untuk modal koperasi digunakan baik untuk ekuitas (modal sendiri) maupun modal pinjaman, sehingga status modal koperasi menjadi tidak jelas. Perbedaan istilah, simpanan untuk koperasi dan saham untuk perusahaan pada umumnya dilihat dari segi hukum dapat dibenarkan, karena simpanan merupakan ketentuan Undang-Undang (UU).

Secara kompleks arti dari Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun waktu (Arifin Sitio dan Halomoan Tambah, 2001).

Para pakar organisasi sependapat bahwa suatu organisasi dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Dengan kata lain, keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan organisasi tersebut. Semakin tinggi tingkat ketercapaian tujuan organisasi, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan organisasi tersebut, atau sebaliknya. Tingkat keberhasilan organisasi ini pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai indikator yang ditetapkan dalam organisasi tersebut, misalnya kepuasan anggota, kesejahteraan anggota, perkembangan jumlah anggota, permodalan, dan perkembangan usahanya (volume usaha, pangsa pasar, harga saham dan laba/ keuntungan).

Di dalam organisasi koperasi, partisipasi anggota menjadi sangat penting, karena pada dasarnya anggota merupakan pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Ini berarti ketergantungan koperasi terhadap partisipasi anggota menjadi sangat tinggi, karena sebagai pemilik, anggota harus mendukung ketersediaan fasilitas (materiil maupun non-materiil) untuk penyelenggaraan organisasi dan usaha koperasi, sedangkan sebagai pelanggan, anggota harus memanfaatkan potensi dan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu, partisipasi anggota mutlak diperlukan dalam manajemen organisasi dan usaha koperasi

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Saputri (2012) dengan judul penelitian Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Riau. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap perolehan SHU. Sebanding dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2011) dengan judul penelitian Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Union Sumber Rejeki Cabang Buntok. Menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap perkembangan SHU.

#### **Metode**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah KUD di Kabupaten Buleleng dan objek penelitian ini adalah partisipasi anggota sebagai pemilik ( $X_1$ ), partisipasi anggota sebagai pelanggan ( $X_2$ ), dan perolehan SHU ( $Y$ ). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk persentase (rasio) berupa persentase pertumbuhan partisipasi anggota sebagai pemilik, partisipasi anggota sebagai pelanggan dan perolehan SHU tahunan yang bersumber dari laporan tahunan KUD di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Buleleng. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

#### **Hasil Dan Pembahasan**

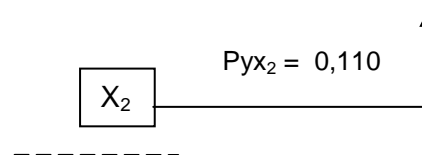
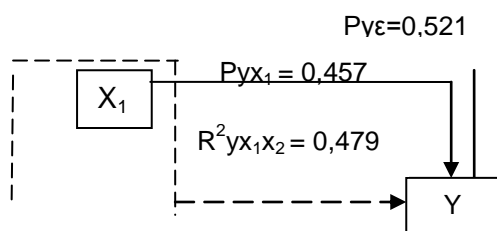
Hasil dari analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi *Package for Social Science (SPSS) 16 for windows*, dan diperoleh Ringkasan output SPSS seperti Nampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pengujian Hipotesis

Parameter	Koefisien	P-value	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
$R_{yX_1X_2}$	0,136	0,008	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap perolehan SHU
$R^2_{yX_1X_2}$	0,229	0,008	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap perolehan SHU
$P_{yX_1}$	0,457	0,003	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik terhadap perolehan SHU
$P_{yX_2}$	0,110	0,025	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap perolehan SHU
$P_{y\epsilon}$	0,521				Ada pengaruh lain terhadap perolehan SHU sebesar 52,1%
$P^2_{yX_1}$	0,209	0,003	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik terhadap perolehan SHU
$P^2_{yX_2}$	0,012	0,025	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap perolehan SHU
$P^2_{y\epsilon}$	0,771				Ada pengaruh lain terhadap perolehan SHU sebesar 77,1%
A	4,037	0,027		Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi
$\beta_1$	1,022	0,003		Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi
$\beta_2$	0,089	0,025		Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan berpengaruh terhadap perolehan. Pengaruh masing-masing variabel seperti nampak pada Gambar 1



Gambar 1. Struktur Pengaruh Variabel Partisipasi anggota sebagai pemilik ( $X_1$ ) dan partisipasi anggota sebagai pelanggan ( $X_2$ ) terhadap perolehan SHU ( $Y$ ).  
 Keterangan :

- $X_1$  = Partisipasi anggota sebagai pemilik
- $X_2$  = Partisipasi anggota sebagai pelanggan
- $Y$  = Perolehan SHU

$\varepsilon$  = Variabel lain

Dari Tabel 1 maka dapat dicari hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik (X1), Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan (X2), benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y Perolehan SHU. Dari hasil uji simultan pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi (*P value*) sebesar  $0,008 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Partisipasi anggota Sebagai Pemilik dan partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Perolehan SHU. Hal ini berarti Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan bersama-sama berperan dalam upaya untuk meningkatkan Perolehan SHU. Besarnya hubungan pengaruh simultan dari kedua variabel ini terhadap Perolehan SHU sebesar  $0,479$  (47,9%). Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh kedua variabel terhadap Y sebesar  $0,229$  (22,9%), dan sumbangan pengaruh variabel lain terhadap perolehan SHU sebesar  $0,771$  (77,1%). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perolehan SHU adalah 1) Jumlah Modal Sendiri, 2) Kinerja Pengurus, manajer, karyawan dan 3) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap Koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha.

Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik terhadap Perolehan SHU sebesar (*P value*)  $0,003 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel bukti langsung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan konsumen. Sedangkan diketahui  $P_{yx_1}$  sebesar  $0,457$ . Nilai  $0,457$  pada variabel Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah Partisipasi

Anggota Sebagai Pemilik, akan semakin tinggi pula Perolehan SHU.

Dari Tabel diatas terlihat angka signifikansi (*P value*) pada variabel kehandalan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perolehan SHU. Sedangkan diketahui  $P_{yx_2}$  sebesar  $0,110$  yang bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan, maka akan semakin tinggi pula Perolehan SHUnya.

### Pembahasan

Pada pengujian hipotesis yang pertama diperoleh hasil Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Berpengaruh positif dan signifikan Partisipasi anggota Sebagai Pemilik dan partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Perolehan SHU. Hal ini berarti Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan bersama-sama berperan dalam upaya untuk meningkatkan Perolehan SHU. Sebanding dengan teori Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001: 79-88), "Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota". Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi usaha yang di lakukan anggota. "Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan di terima".

Adapun teori Hanel (1989), dengan teorinya "*Tri-angel Identity of Cooperative*" menjelaskan bahwa dalam koperasi, kedudukan anggota adalah sebagai pemilik, sekaligus pelanggan (anggota = pemilik = pelanggan). Selanjutnya dikatakan: sukses-tidaknya, berkembang-tidaknya, bermanfaat-tidaknya, dan maju-mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung



pada partisipasi aktif dari para anggotanya. Tanpa partisipasi aktif dari anggotanya, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Jadi Partisipasi anggota dikatakan sangat berpengaruh dalam perkembangan Koperasi, yang dapat diukur/ dilihat melalui perolehan SHU'nya. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Saputri tahun 2012: menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap perolehan SHU, Besarnya hubungan pengaruh simultan dari kedua variabel ini terhadap Perolehan SHU sebesar 0,479 (47,9,%). Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh kedua variabel terhadap Y sebesar 0,229 (22,9%), sedangkan sumbangan pengaruh variabel lain terhadap perolehan SHU sebesar 0,771 (77,1%). Faktor- faktor lain yang mempengaruhi perolehan SHU adalah 1) Jumlah Modal Sendiri, 2) Kinerja Pengurus, manajer, karyawan dan 3) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap Koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha.

Pada pengujian hipotesis yang kedua diperoleh hasil Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik berpengaruh positif terhadap Perolehan SHU. Pernyataan hipotesis pertama bahwa Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan SHU. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, artinya Partisipasi anggota sebagai pemilik berpengaruh positif terhadap perolehan SHU. Nilai koefisien regresi sebesar 0,457. Bahwa semakin tinggi Partisipasi anggota Sebagai Pemilik, maka semakin tinggi pula perolehan SHUnya. Sebanding dengan teori Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001: 79-88), "Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota". Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi usaha yang di lakukan anggota. "Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya,

maka semakin besar SHU yang akan di terima". Adapun teori Hanel (1989), dengan teorinya "*Tri-angel Identity of Cooperative*" menjelaskan bahwa dalam koperasi, kedudukan anggota adalah sebagai pemilik, sekaligus pelanggan (anggota = pemilik = pelanggan). Selanjutnya dikatakan: sukses-tidaknya, berkembang-tidaknya, bermanfaat-tidaknya, dan maju-mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggotanya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mardalena tahun 2011, menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap perkembangan SHU.

Pada pengujian hipotesis yang ketiga diperoleh hasil Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan SHU. Nilai signifikansi (*P value*) sebesar  $0,025 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar 0,110. Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU. Sebanding dengan teori Sitio dan Tamba, (2001: 142), Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Adapun teori Hanel (1989), dengan teorinya "*Tri-angel Identity of Cooperative*" menjelaskan bahwa dalam koperasi, kedudukan anggota adalah sebagai pemilik, sekaligus pelanggan (anggota = pemilik = pelanggan). Selanjutnya dikatakan: sukses-tidaknya, berkembang-tidaknya, bermanfaat-tidaknya, dan maju-mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggotanya Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mardalena tahun 2011, menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap perkembangan SHU.

## Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada maka diambil hasil simpulan sebagai berikut.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (secara bersama-sama atau simultan) dapat dijelaskan bahwa Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perolehan SHU. Sedangkan sumbangan pengaruh variabel lain terhadap perolehan SHU sebesar 0,771 (77,1%). Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perolehan SHU adalah a) Jumlah Modal Sendiri, b) Kinerja Pengurus, manajer, karyawan dan c) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap Koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha.

Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik berpengaruh positif terhadap Perolehan SHU. Pernyataan hipotesis pertama bahwa Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan SHU. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, artinya Partisipasi anggota sebagai pemilik berpengaruh positif terhadap perolehan SHU. Nilai koefisien regresi sebesar 0,457. Bahwa semakin tinggi Partisipasi anggota Sebagai Pemilik, maka tidak berarti semakin tinggi pula perolehan SHUnya, dan.

Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan SHU. Nilai signifikansi (*P value*) sebesar  $0,025 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar 0,110. Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran:

Bagi Akademik, Diharapkan penelitian yang akan datang, sampel yang digunakan

lebih banyak sehingga hasil dari analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat dan melakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan menambahkan variabel yang menyangkut aspek tersebut untuk lebih mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi dari penelitian ini.

Bagi Koperasi

Bagi Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng diharapkan bisa meningkatkan Partisipasi Anggota sebagai Pemilik (simpanan pokok dan simpanan wajib) dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan (volume usaha). Dengan semakin meningkatnya partisipasi anggota maka perolehan SHU akan mengalami peningkatan sehingga apa tujuan dari Koperasi tersebut akan bisa tercapai yaitu Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya.

## Daftar Rujukan

- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Hanel, 1989, *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan-sanaan Pembangunan di Negara Berkembang*, UNPAD, Bandung.
- Hendar dan Kusnadi, 1999, *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Novi S, Lubuk 2007. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. 69 hal. (Tidak dipublikasikan).
- Mardalena, Mariam. 2011, *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Union Sumber Rejeki Cabang Buntok*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dahiani Dahanai Buntok, Skripsi, Buntok.
- Saputri, Diana. 2012, *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan SHU*

*Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*, Skripsi, Universitas Riau :Riau.

Sitio dan Halomon. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Swasono, Sri Edi. 1983 "*Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Jakarta : UI Press.

UndangUndang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.